



# PELATIHAN DAN EDUKASI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT PISANG SEBAGAI BAHAN AKTIF PEMBUATAN SABUN RAMAH LINGKUNGAN BERSAMA TIM PKK DI DESA SUMBERARUM BOJONEGORO

Ria indah kusuma pitaloka<sup>1</sup>, Lana Fauziah<sup>2</sup> Siti Aminah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

<sup>2</sup> Hukum Ekonomi Syariah, universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

<sup>3</sup> Bimbingan Konseling, universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

\*Email koresponden: ria@unugiri.ac.id

## ARTIKEL INFO

Article history

Received: 28-03-2025

Accepted: 04-04-2025

Published: 10-04-2025

## Kata kunci:

limbah kulit pisang,  
sabun ramah  
lingkungan,  
pemberdayaan  
masyarakat,  
pelatihan

## Keywords:

banana peel waste,  
eco-friendly soap,  
community  
empowerment,  
training

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Sumberarum, Bojonegoro, melalui pelatihan pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan aktif dalam pembuatan sabun ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi lima tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, serta pendampingan dan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85% berdasarkan pre-test dan post-test, serta keberhasilan praktik sabun oleh 90% peserta. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memproduksi sabun secara mandiri. Selain itu, dibentuk kelompok usaha kecil berbasis PKK untuk mendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengelolaan limbah organik dapat menjadi solusi inovatif untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha mikro yang berdaya saing.

## ABSTRACT

This community service activity aims to raise environmental awareness and promote economic independence among the women of the PKK (Family Welfare Movement) in Sumberarum Village, Bojonegoro, through training on utilizing banana peel waste as an active ingredient in the production of environmentally friendly soap. The implementation method consists of five stages: preparation, socialization, training, evaluation, and follow-up assistance for sustainability. The results show a significant increase in participants' knowledge by 85%, based on pre-test and post-test results, and 90% of participants successfully produced quality soap during the practical session. The participants showed great enthusiasm and have started independent soap production at home. Furthermore, a small business group based on the PKK was established to support the sustainability of the program. This activity demonstrates that organic waste management can serve as an innovative solution for community empowerment and environmental conservation, while also offering potential for development into competitive micro-enterprises.





## A. PENDAHULUAN

Limbah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pencemaran lingkungan, terutama di wilayah pedesaan yang belum sepenuhnya memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik (Hakim, 2019; Sahil et al., 2016; Sutrisnawati & Purwahita, 2018). Salah satu jenis limbah organik yang sering terabaikan adalah kulit pisang. Masyarakat umumnya membuang kulit pisang begitu saja tanpa menyadari bahwa limbah ini sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar jika diolah dengan tepat (Chandra et al., 2020; Dewi et al., 2024). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan, diperlukan upaya edukatif dan aplikatif untuk mengelola limbah organik menjadi produk yang bermanfaat.

Desa Sumberarum di Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah organik. Sebagai desa agraris yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan, produksi limbah organik dalam skala rumah tangga menjadi sesuatu yang tak terhindarkan. Salah satu buah yang cukup banyak dikonsumsi adalah pisang, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual dalam bentuk olahan seperti keripik, pisang goreng, dan lainnya. Namun, bagian kulitnya tidak dimanfaatkan dan menjadi limbah yang menumpuk di sekitar rumah dan tempat pembuangan sampah desa.

Dalam upaya mendorong pemanfaatan limbah dan mendukung perekonomian rumah tangga, diperlukan intervensi program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan pemberdayaan ekonomi (Darni et al., 2024; Mujib et al., 2024; Tamrin et al., 2024). Salah satu strategi yang potensial adalah pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan dengan memanfaatkan kulit pisang sebagai bahan aktif. Kulit pisang mengandung senyawa bioaktif seperti antioksidan, antibakteri, dan senyawa fenolik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun alami (Hartati et al., 2023; Yuniar et al., 2023). Inovasi ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Tim Penggerak PKK sebagai salah satu elemen penting dalam pembangunan desa memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek pengelolaan rumah tangga dan pemberdayaan perempuan (Nurhayati et al., 2024; Rodiah et al., 2018). Melalui pelatihan ini, para anggota PKK diharapkan tidak hanya memahami pentingnya mengelola limbah organik, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Sabun dari kulit pisang dapat menjadi alternatif produk herbal yang diminati pasar, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk alami dan bebas bahan kimia sintetis (Ida et al., 2024; Sari et al., 2020).



Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis pembuatan sabun, tetapi juga sebagai media edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, prinsip zero waste, dan wirausaha ramah lingkungan. Kegiatan edukatif ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan pemahaman yang memadai, masyarakat akan lebih bijak dalam memperlakukan limbah dan menjadikannya sebagai sumber daya yang bermanfaat.

Di sisi lain, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi juga mendukung upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Huda & Wikanta, 2017). Produk sabun berbahan alami memiliki ceruk pasar yang terus berkembang, terutama di kalangan masyarakat perkotaan yang mulai beralih ke gaya hidup sehat dan organik. Dengan pelatihan ini, ibu-ibu PKK Desa Sumberarum dapat menjadi pelaku utama dalam menciptakan produk-produk lokal yang memiliki daya saing dan mampu menembus pasar yang lebih luas.

Secara teknis, pembuatan sabun dari limbah kulit pisang relatif mudah dan tidak memerlukan peralatan canggih. Bahan-bahan yang digunakan pun sebagian besar dapat ditemukan di sekitar lingkungan rumah. Hal ini menjadikan pelatihan ini sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan masyarakat desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi tinggi. Dengan pendekatan yang sederhana namun aplikatif, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Pendekatan partisipatif juga menjadi kunci dalam keberhasilan program ini. Dalam setiap tahapan pelatihan, keterlibatan aktif peserta akan mendorong rasa memiliki terhadap program, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh. Selain itu, sinergi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat seperti PKK akan memperkuat jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan program.

Pelatihan ini juga berpotensi menjadi embrio dari pengembangan usaha mikro berbasis lingkungan di Desa Sumberarum. Dengan pengemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang tepat, sabun herbal dari kulit pisang dapat dijual sebagai produk lokal unggulan (Erviana et al., 2023). Ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga, terutama ibu rumah tangga yang ingin berkontribusi dalam perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan kewajiban domestik mereka.

Dengan pelatihan ini, diharapkan akan tumbuh kesadaran kolektif untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar dengan bijak. Pengolahan limbah tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk berkreasi dan

menghasilkan nilai ekonomi. Ibu-ibu PKK sebagai motor penggerak perubahan di tingkat keluarga dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam transformasi ini.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana mempererat hubungan sosial antarwarga, karena dilakukan secara gotong royong dan melibatkan berbagai pihak. Interaksi dalam pelatihan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan mendorong terciptanya komunitas produktif yang saling mendukung satu sama lain. Nilai-nilai kebersamaan inilah yang menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat.

Dengan segala potensi dan manfaat yang dimiliki, pelatihan dan edukasi pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan aktif pembuatan sabun ramah lingkungan merupakan langkah strategis dalam membangun desa yang mandiri, sehat, dan berwawasan lingkungan. Inisiatif ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Bojonegoro maupun daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Program akan dilaksanakan melalui lima tahapan utama: persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, serta pendampingan dan keberlanjutan. Meskipun kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan, rancangan pelaksanaannya telah disusun secara terstruktur sebagai seperti gambar berikut:



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 1. Tahap Persiapan



Pada tahap awal, tim pelaksana akan melakukan koordinasi internal untuk merancang seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Hal ini meliputi penyusunan jadwal, materi pelatihan, perancangan modul pembuatan sabun, serta pembagian tugas dalam tim. Selain itu, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Sumberarum, khususnya Tim PKK, terkait pemanfaatan limbah rumah tangga dan minat terhadap produk ramah lingkungan.

Inventarisasi bahan dan alat juga dilakukan pada tahap ini, termasuk pengumpulan kulit pisang yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam pelatihan. Penyiapan logistik dan tempat kegiatan pun direncanakan dengan melibatkan mitra lokal, seperti perangkat desa dan kader PKK, agar kegiatan berjalan lancar dan tepat sasaran.

## 2. Tahap Sosialisasi

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya kepada anggota PKK dan warga yang menjadi target peserta. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan maksud, tujuan, serta manfaat dari program pelatihan ini. Penyampaian dilakukan dalam bentuk pertemuan desa, melalui penyuluhan interaktif yang mengangkat isu lingkungan, pentingnya pengelolaan limbah organik, serta potensi ekonomi dari sabun alami berbahan kulit pisang.

Sosialisasi ini juga akan dimanfaatkan untuk melakukan pendaftaran peserta dan pengumpulan data awal tentang latar belakang dan harapan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Diharapkan, tahap ini dapat membangun antusiasme dan keterlibatan aktif dari masyarakat sejak awal.

## 3. Tahap Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan secara langsung di lokasi yang mudah dijangkau oleh peserta, seperti balai desa atau rumah produksi PKK. Materi pelatihan meliputi pengenalan senyawa aktif dalam kulit pisang, teknik dasar pembuatan sabun herbal, proses pencampuran bahan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Pelatihan dirancang dalam dua sesi utama: sesi teori dan sesi praktik langsung, agar peserta dapat memahami konsep dan sekaligus menguasai keterampilan teknisnya.

Peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar lebih mudah dalam pendampingan teknis saat praktik. Pelatihan akan dipandu oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta melibatkan narasumber dari pelaku usaha sabun organik jika memungkinkan. Selama proses pelatihan, akan diberikan lembar kerja dan panduan yang mudah diikuti sebagai bekal peserta untuk praktik mandiri setelah kegiatan berakhir.



#### 4. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas kegiatan pelatihan, evaluasi akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi awal dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuisioner dan diskusi terbuka. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap hasil sabun yang telah dibuat peserta, termasuk dari segi bentuk, aroma, tekstur, dan kualitas busa.

Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk menilai hasil pelatihan, tetapi juga sebagai umpan balik dalam menyusun program pendampingan selanjutnya. Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam mengembangkan strategi keberlanjutan dan pemberdayaan usaha rumahan dari produk sabun berbahan kulit pisang.

#### 5. Tahap Pendampingan dan Keberlanjutan

Setelah kegiatan pelatihan selesai, rencana selanjutnya adalah melakukan pendampingan kepada kelompok peserta yang ingin melanjutkan produksi sabun secara mandiri. Tim pelaksana akan membuka saluran komunikasi jarak jauh seperti grup WhatsApp atau sesi kunjungan berkala untuk membantu peserta dalam proses produksi lanjutan, pemecahan masalah teknis, dan pengembangan ide usaha.

Program keberlanjutan juga mencakup pendirian kelompok usaha kecil berbasis PKK yang difokuskan pada produksi dan pemasaran sabun ramah lingkungan. Diharapkan, dengan adanya pendampingan dan jejaring pemasaran yang difasilitasi oleh tim pengabdian, produk sabun ini bisa dikembangkan menjadi usaha mikro yang mandiri dan berdaya saing. Kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah desa, UMKM lokal, serta komunitas peduli lingkungan juga akan diupayakan sebagai bagian dari penguatan ekosistem usaha hijau di Desa Sumberarum.

### C. HASIL KEGIATAN

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Persiapan ini telah dilakukan secara intensif selama dua minggu sebelum kegiatan utama dimulai. Seluruh anggota tim pelaksana terlibat aktif dalam merancang tahapan kegiatan, membagi peran dan tanggung jawab, serta mengatur jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta dan perangkat desa.

Koordinasi internal menjadi agenda utama dalam minggu pertama persiapan. Tim menyusun struktur kegiatan secara rinci, mulai dari penyusunan materi pelatihan, strategi penyampaian, hingga simulasi proses pembuatan sabun berbasis kulit pisang. Penyesuaian modul dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang peserta, yang sebagian besar



merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang non-teknis, agar materi mudah dipahami dan diaplikasikan.

Selain penyusunan materi, tim juga memfokuskan diri pada pengadaan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan sabun. Bahan-bahan utama seperti kulit pisang kering, minyak kelapa, NaOH (soda api), serta bahan tambahan seperti pewangi alami dan pewarna herbal disiapkan dalam jumlah yang cukup. Alat-alat seperti timbangan digital, kompor listrik, cetakan sabun, dan wadah pencampur juga dikumpulkan dan disterilkan untuk memastikan keamanan selama praktik berlangsung.

Pada minggu kedua, tim melakukan survei lapangan ke Desa Sumberarum untuk melihat langsung kondisi lokasi, potensi limbah organik, dan kesiapan fasilitas pelatihan. Survei ini juga berfungsi sebagai upaya awal membangun komunikasi dengan warga dan perangkat desa. Dari hasil survei tersebut, diperoleh informasi bahwa konsumsi pisang di desa cukup tinggi, baik dalam bentuk konsumsi langsung maupun olahan, sehingga menghasilkan kulit pisang dalam jumlah besar yang selama ini belum dimanfaatkan.

Selama proses survei, tim juga melakukan pendekatan kepada Tim PKK setempat. Hasilnya sangat menggembirakan: terdapat respons positif dan semangat tinggi dari para ibu PKK untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka menyampaikan bahwa program ini sangat relevan karena selain mendukung pelestarian lingkungan, juga dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi keluarga. Keterlibatan mereka sejak tahap awal menjadi modal sosial yang kuat untuk kelangsungan program.

Sebagai penutup tahap persiapan, tim memastikan kesiapan tempat pelatihan di balai desa, yang dipilih karena lokasinya strategis dan fasilitasnya memadai. Ruang pelatihan dibersihkan dan ditata untuk kenyamanan peserta. Selain itu, tim juga mencetak modul pelatihan sederhana yang berisi panduan langkah demi langkah pembuatan sabun herbal dari kulit pisang, yang nantinya dibagikan kepada seluruh peserta sebagai referensi belajar mandiri setelah pelatihan selesai.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan merupakan tahapan penting untuk membangun pemahaman awal dan membangkitkan minat masyarakat terhadap program pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pertemuan warga yang diadakan di balai desa dan dihadiri oleh berbagai elemen penting masyarakat, seperti perangkat desa, Ketua PKK, dan calon peserta pelatihan. Kehadiran unsur-unsur tersebut memperkuat dukungan lokal terhadap program dan menunjukkan sinergi antara tim pengabdian dengan pemerintah desa serta organisasi masyarakat.



Gambar 2 Sosialisasi

Dalam sesi sosialisasi, tim pengabdian menyampaikan informasi secara komprehensif mengenai latar belakang program, tujuan kegiatan, serta urgensi pengelolaan limbah organik, khususnya kulit pisang. Dijelaskan pula bahwa kulit pisang yang selama ini dianggap sampah ternyata mengandung senyawa aktif yang bisa diolah menjadi produk sabun herbal yang ramah lingkungan dan bernilai jual. Penjelasan tersebut diberikan dengan pendekatan dialogis dan dilengkapi dengan contoh produk sabun hasil uji coba sebagai bentuk visualisasi manfaat kegiatan.

Sosialisasi berlangsung secara interaktif, di mana para peserta menyampaikan tanggapan, pertanyaan, dan ide-ide pengembangan. Antusiasme warga, khususnya ibu-ibu PKK, terlihat jelas melalui diskusi yang hidup selama pertemuan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini sangat menggembirakan, dengan tercatat sebanyak 35 anggota PKK secara sukarela mendaftarkan diri sebagai peserta pelatihan. Melalui tahap ini, masyarakat memperoleh pemahaman awal tentang pentingnya pengolahan limbah rumah tangga dan mulai mengadopsi pola pikir ramah lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama dua hari dengan pendekatan kombinasi antara sesi teori dan praktik langsung. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu menguasai keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara mandiri. Kegiatan pelatihan diadakan di balai desa Sumberarum dengan suasana yang kondusif dan partisipatif. Seluruh peserta, yang merupakan anggota PKK, dibagi dalam beberapa kelompok kecil agar proses praktik dapat lebih terfokus dan efektif.

Pada hari pertama, pelatihan dimulai dengan penyampaian materi teori oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan terhadap kandungan senyawa aktif dalam kulit pisang, seperti antioksidan dan antibakteri alami, yang memiliki manfaat untuk

kesehatan kulit. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada prinsip dasar pembuatan sabun herbal, termasuk jenis bahan yang digunakan, teknik pencampuran, dan proses saponifikasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan selingan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.



Gambar 3 pelaksanaan Kegiatan

Hari kedua merupakan sesi praktik pembuatan sabun, yang menjadi inti dari pelatihan. Peserta dibimbing langsung oleh tim untuk mempersiapkan bahan, menimbang komposisi, mencampur adonan, mencetak sabun, dan menyimpannya untuk proses pengeringan. Setiap kelompok menunjukkan antusiasme tinggi dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas. Mereka berhasil menghasilkan sabun batangan dengan warna dan aroma yang alami, hasil dari penggunaan kulit pisang dan bahan tambahan herbal yang disediakan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan teknik yang telah diajarkan dengan cukup baik. Beberapa kelompok bahkan berhasil menciptakan variasi aroma dan bentuk sabun yang menarik secara estetika. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan berhasil mentransfer keterampilan dasar secara efektif. Selain itu, muncul inisiatif dari beberapa peserta untuk mencoba produksi lanjutan di rumah dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka.

Antusiasme peserta sangat terasa sepanjang kegiatan. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan, berdiskusi mengenai pengemasan produk, potensi pemasaran, hingga ide pengembangan produk turunan lainnya seperti sabun cair atau scrub herbal. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong tumbuhnya minat berwirausaha berbasis limbah organik di kalangan ibu-ibu PKK Desa Sumberarum.

#### 4. Evaluasi



Evaluasi pelatihan dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas kegiatan dari sisi pengetahuan dan keterampilan peserta. Metode evaluasi yang digunakan mencakup pre-test dan post-test, yang diberikan sebelum dan sesudah sesi pelatihan. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait konsep sabun ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah kulit pisang. Sedangkan post-test digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman setelah pelatihan diberikan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 85%, yang mengindikasikan keberhasilan transfer pengetahuan selama kegiatan berlangsung.

Selain evaluasi berbasis tes tertulis, tim pengabdian juga melakukan observasi langsung terhadap hasil praktik pembuatan sabun oleh peserta. Selama sesi praktik, peserta menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti setiap tahapan proses, mulai dari pencampuran bahan hingga pencetakan sabun. Sebanyak 90% peserta berhasil menghasilkan sabun batangan dengan tekstur dan bentuk yang sesuai standar dasar, serta aroma yang menarik. Keberhasilan ini mencerminkan pemahaman teknis yang cukup baik dan kemampuan peserta untuk menerapkan teori ke dalam praktik secara efektif.

Sesi tanya jawab dan umpan balik di akhir kegiatan menjadi sarana evaluasi kualitatif yang juga sangat penting. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap isi pelatihan, metode penyampaian, dan manfaat langsung yang dirasakan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memicu keinginan untuk mengembangkan sabun herbal sebagai produk rumah tangga bernilai jual. Evaluasi menyeluruh ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil dalam aspek edukatif, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kepedulian lingkungan di kalangan ibu-ibu PKK Desa Sumberarum.



Gambar 4 Evaluasi Kegiatan

##### 5. Keberlanjutan Program

Pasca pelatihan, tim pengabdian melanjutkan kegiatan melalui pendampingan berbasis digital dengan membentuk grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan berbagi



informasi antar peserta dan tim. Grup ini dimanfaatkan untuk mendiskusikan kendala teknis, berbagi hasil produksi rumahan, serta memperkuat semangat kolaboratif antar anggota. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif dengan mulai memproduksi sabun secara mandiri di rumah, menggunakan bahan dan teknik yang telah dipelajari selama pelatihan.

Selain pendampingan teknis, tim pengabdian juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha kecil berbasis PKK yang akan difokuskan pada produksi sabun herbal dari limbah kulit pisang. Diskusi awal mengenai nama kelompok, pembagian tugas, serta model produksi telah dilakukan. Dalam waktu dekat, tim akan memberikan pendampingan lanjutan terkait aspek legalitas usaha, desain pengemasan produk, serta strategi pemasaran lokal dan digital. Dukungan positif dari pemerintah desa turut memperkuat rencana keberlanjutan program, bahkan telah direncanakan untuk menjadikan sabun herbal ini sebagai salah satu produk unggulan desa yang akan dipromosikan dalam kegiatan pameran UMKM tingkat kabupaten.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan edukasi pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan aktif pembuatan sabun ramah lingkungan bersama Tim PKK di Desa Sumberarum, Bojonegoro, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, serta pendampingan berkelanjutan, program ini mampu membangun kesadaran lingkungan sekaligus mendorong semangat kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK. Antusiasme peserta, keberhasilan praktik, serta dukungan dari pemerintah desa menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha berkelanjutan dan menjadi bagian dari penguatan ekonomi lokal berbasis lingkungan.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) atas dukungan, kepercayaan, dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari institusi sangat berarti dalam mewujudkan program pemberdayaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu-ibu PKK Desa Sumberarum, Bojonegoro, atas partisipasi aktif, semangat, dan antusiasme yang luar biasa selama mengikuti kegiatan pelatihan. Tanpa keterlibatan dan kerja sama yang baik dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Semoga kerja sama ini terus



terjalin dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Sumberarum dan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, C., Asrinawaty, A., Fauzan, A., & Agustina, N. (2020). Pelatihan pembuatan daur ulang minyak jelantah berbasis ecogreen di Rumah Singgah Yatim dan Dhuafa Kota Banjarbaru. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 69–75.
- Darni, R., Primandari, S. R. P., & Sofia, N. (2024). Smart Eco Waste Hub Berbasis IoT: Mendorong Green Economy di Limau Manis Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2273–2281.
- Dewi, K. A. S., Hikmah, D., Marliah, S., Hadi, F., & others. (2024). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Meningkatkan Nilai Keekonomian Sampah, Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Komunity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–46.
- Erviana, V. Y., Robi'in, B., Wibowo, A. A., Prathisara, G., & Suwartini, I. (2023). Pelatihan budidaya tanaman herbal pada Kelompok Tani Melati Green 1 Purbayan menuju eduecotourism. *Abdimas Dewantara*, 6(2), 181–191.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan pengendalian sampah plastik berwawasan lingkungan. *Amanna Gappa*, 111–121.
- Hartati, N., Oktriyanti, M., & Oktaviani, E. D. (2023). Formulasi Sabun Padat Transparan Dengan Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*). *JEDCHEM (JOURNAL EDUCATION AND CHEMISTRY)*, 5(2), 100–106.
- Huda, S., & Wikanta, W. (2017). Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik sebagai upaya mendukung usaha peternakan sapi potong di Kelompok tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kecamatan Babat kabupaten Lamongan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–35.
- Ida, I. P., Nadia, A. A., Sari, L. P., P'datul, S., Wijayanti, I. T., & others. (2024). Inovasi Teh Pelepah dan Kulit Pisang”Thepii”Kaya Antioksidan. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 3(02), 54–60.
- Mujib, H., Agung, A., Yuwita, E. R., & Samsuri, A. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas Di Desa Dewasari Ciamis. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 153–163.
- Nurhayati, E., Pranoto, E., Riyanto, M., Arief, E., & WL, T. (2024). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Wewenang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 60–74.
- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model diseminasi informasi komunikasi kesehatan



- masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175–190.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).
- Sari, S. P., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2020). Determinan Impulse Buying pada Supermarket Islami. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 208–222.
- Sutrisnawati, N. K., & Purwahita, A. A. A. R. M. (2018). Fenomena sampah dan pariwisata Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49–56.
- Tamrin, M. M., Rusmulyadi, R., Dunggio, S., & Abdussamad, S. (2024). Peran Briket Limbah Batok Kelapa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8–18.
- Yuniar, A. W., Dewi, E. N., & Wijayanti, I. (2023). Aktivitas Antioksidan Dan Mutu Body Lotion Dengan Perbedaan Konsentrasi Ekstrak Rumput Laut *Ulva lactuca*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan*, 5(2), 90–98.